

Kitab Daniel - Nomor Seratus Enam Puluh Dua

Masa Nubuatan Roma: Menyingkap Penglihatan

Jeff Pippenger

2024-03-27

Roma menetapkan penglihatan, dan Roma disingkapkan pada "waktunya". Ini adalah pernyataan Suster White, di mana ia menyatakan apa yang seharusnya dipahami sebagai hal yang sudah jelas:

“Kitab Wahyu adalah sebuah kitab yang termeterai, tetapi juga merupakan sebuah kitab yang terbuka. Kitab itu mencatat peristiwa-peristiwa ajaib yang akan terjadi pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Ajaran-ajaran kitab ini bersifat pasti, bukan mistis dan tidak dapat dipahami. Di dalamnya, rangkaian nubuat yang sama seperti dalam Daniel dikemukakan kembali. Beberapa nubuat telah diulangi Allah, dengan demikian menunjukkan bahwa kepentingan harus diberikan kepada nubuat-nubuat itu. Tuhan tidak mengulangi hal-hal yang tidak terlalu penting.” Manuscript Releases, volume 9, 8.

“Tuhan tidak mengulangi hal-hal yang tidak terlalu penting,” dan “masa-masa” yang berkaitan dengan Roma diulangi berulang-ulang. Adalah “sangat penting” untuk memahami “masa” yang berkaitan dengan Roma, sebab itulah yang menyingkapkan Roma sebagai pokok bahasan yang menegakkan penglihatan itu. Tujuh kali, seribu dua ratus enam puluh tahun pemerintahan kepausan dirujuk secara langsung dalam Daniel dan Wahyu.

Dan ia akan mengucapkan kata-kata yang menentang Yang Mahatinggi, dan akan menganiaya orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi, dan berusaha mengubah masa dan hukum; dan mereka akan diserahkan ke dalam tangannya selama satu masa dan dua masa dan setengah masa. Daniel 7:25.

Dan aku mendengar orang yang berpakaian lenan, yang berada di atas permukaan air sungai, ketika ia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya bahwa itu akan berlangsung satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila ia selesai menceraikan kuasa umat kudus, maka segala hal ini akan berakhir. Daniel 12:7.

Tetapi pelataran yang di luar Bait Suci tinggalkanlah, dan jangan engkau mengukurnya; sebab itu telah diserahkan kepada bangsa-bangsa lain, dan kota kudus akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan. Wahyu 11:2.

Dan Aku akan memberikan kuasa kepada kedua saksi-Ku, dan mereka akan bernubuat selama seribu dua ratus enam puluh hari, berpakaian kain kabung. Wahyu 11:3.

Dan perempuan itu melarikan diri ke padang gurun, di mana Allah telah menyediakan baginya suatu tempat, supaya ia dipelihara di sana selama seribu dua ratus enam puluh hari. Wahyu 12:6.

Dan kepada perempuan itu diberikan dua sayap seekor rajawali yang besar, supaya ia terbang ke padang gurun, ke tempatnya, di mana ia dipelihara selama suatu masa, dan masa-masa, dan setengah masa, jauh dari hadapan ular itu. Wahyu 12:14.

Dan kepadanya diberikan mulut yang mengucapkan kata-kata besar dan hujatan; dan kepadanya diberikan kuasa untuk bertindak selama empat puluh dua bulan. Wahyu 13:5.

Tujuh rujukan langsung ini menampilkan berbagai ciri kenabian yang khusus tentang Roma. Dalam bagian-bagian itulah Roma diungkapkan. Saudari White menambahkan bahwa periode-periode ini juga digambarkan sebagai "tiga tahun setengah atau 1260 hari." Anda tidak akan menemukan baik "tiga tahun setengah" maupun "seribu dua ratus enam puluh hari" di dalam Alkitab. Saudari White hanya menerapkan perhitungan dari ketujuh rujukan tersebut sebagaimana mestinya.

Dalam pasal 13 (ayat 1-10) digambarkan seekor binatang lain, 'serupa dengan macan tutul,' yang kepadanya naga itu memberikan 'kekuatannya, takhtanya, dan kuasa yang besar.' Simbol ini, sebagaimana diyakini oleh kebanyakan Protestan, melambangkan kepausan, yang mewarisi kekuasaan, takhta, dan wewenang yang dahulu dipegang oleh Kekaisaran Romawi kuno. Tentang binatang yang serupa macan tutul itu dinyatakan: 'Kepadanya diberikan sebuah mulut yang mengucapkan perkataan-perkataan besar dan penghujatan.... Dan ia membuka mulutnya untuk menghujat Allah, menghujat nama-Nya, kemah-Nya, dan mereka yang diam di surga. Dan kepadanya diberikan kuasa untuk memerangi orang-orang kudus, dan mengalahkan mereka: dan kepadanya diberikan kuasa atas semua suku, bahasa, dan bangsa.' Nubuat ini, yang hampir identik dengan gambaran tentang tanduk kecil dalam Daniel 7, tanpa diragukan lagi menunjuk kepada kepausan.

'Kepadanya diberikan kuasa untuk bertindak selama empat puluh dua bulan.' Dan, kata nabi, 'Aku melihat salah satu dari kepala-kepalanya seolah-olah terluka sampai mati.' Dan lagi: 'Barangsiapa menawan akan masuk ke dalam penawanan; barangsiapa membunuh dengan pedang harus dibunuh dengan pedang.' Empat puluh dua bulan itu sama dengan 'satu masa dan dua masa dan setengah masa,' tiga setengah tahun, atau 1260 hari, dalam Daniel 7 - masa ketika kuasa kepausan akan menindas umat Allah. Periode ini, sebagaimana dinyatakan dalam bab-bab sebelumnya, dimulai dengan supremasi kepausan, tahun 538 Masehi, dan berakhir pada 1798. Pada waktu itu paus ditawan oleh tentara Prancis, kuasa kepausan menerima luka yang mematikan, dan nubuat itu digenapi, 'Barangsiapa menawan akan masuk ke dalam penawanan.' Kontroversi Besar, 439.

Dengan otoritas yang diilhami untuk juga memandang tiga setengah tahun sebagai "waktu" yang "menyingkapkan" Roma, rujukan-rujukan Alkitab lainnya mengenai Roma pun muncul.

Tetapi Aku berkata kepadamu, sesungguhnya, ada banyak janda di Israel pada zaman Elia, ketika langit tertutup selama tiga tahun dan enam bulan, ketika kelaparan besar melanda seluruh negeri. Lukas 4:25.

Masa tiga setengah tahun pada zaman Elia mengaitkan masa itu dengan Izebel, yang merupakan simbol Roma kepausan dalam jemaat di Tiatira.

Namun demikian Aku mempunyai beberapa hal terhadapmu, karena engkau membiarkan perempuan Izebel itu, yang menyebut dirinya nabi perempuan, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat percabulan dan makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala. Dan Aku telah memberinya kesempatan untuk bertobat dari percabulannya; tetapi ia tidak mau bertobat. Wahyu 2:20, 21.

"Waktu" yang diberikan kepada gereja keempat, yang diwakili oleh Jezebel, juga merupakan sebuah "ruang."

Elia adalah manusia dengan kelemahan seperti kita, dan ia berdoa dengan sungguh-sungguh supaya tidak turun hujan; dan hujan tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Yakobus 5:17.

Ketika berkomentar bahwa empat puluh dua bulan sama dengan seribu dua ratus enam puluh hari, Saudari White menyebut masa itu sebagai 'hari-hari itu', yang dimaksud oleh Kristus.

Periode-periode yang disebutkan di sini—'empat puluh dua bulan' dan 'seribu dua ratus enam puluh hari'—adalah sama, sama-sama melambangkan masa ketika gereja Kristus akan menderita penindasan dari Roma. Masa 1260 tahun supremasi kepausan dimulai pada 538 M dan karena itu akan berakhir pada 1798. Pada waktu itu pasukan Prancis memasuki Roma dan menjadikan paus sebagai tawanan, dan ia meninggal dalam pengasingan. Meskipun tak lama kemudian seorang paus baru dipilih, hierarki kepausan sejak saat itu tidak pernah lagi mampu memegang kekuasaan seperti yang sebelumnya dimilikinya.

Penganiayaan terhadap gereja tidak berlanjut sepanjang keseluruhan periode 1260 tahun. Allah, dalam belas kasihan-Nya kepada umat-Nya, mempersingkat masa pencobaan mereka yang berat. Ketika menubuatkan 'kesusahan besar' yang akan menimpa gereja, Juruselamat berkata: 'Seandainya hari-hari itu tidak dipersingkat, tidak akan ada seorang pun yang diselamatkan; tetapi oleh karena orang-orang pilihan, hari-hari itu akan dipersingkat.' Matius 24:22. Melalui pengaruh Reformasi, penganiayaan itu diakhiri sebelum tahun 1798. Kontroversi Besar, 266.

Kristus dan Nyonya White mengidentifikasi ungkapan 'hari-hari itu' sebagai 'waktu' yang mengidentifikasi Roma kepausan. Ketika Daniel berbicara tentang penganiayaan yang mengikuti penempatan kepausan di atas takhta dunia dalam ayat tiga puluh satu pasal sebelas, ia menyebut masa penganiayaan itu sebagai 'banyak hari'.

Dan pasukan akan berdiri di pihaknya, dan mereka akan menajiskan tempat kudus yang menjadi benteng itu, dan mereka akan meniadakan korban sehari-hari, dan mereka akan menempatkan kekejian yang membinasakan. Dan orang-orang yang bertindak fasik terhadap perjanjian akan diperdayakannya dengan bujuk rayu; tetapi umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan bertindak. Dan orang-orang yang berpengertian di antara umat itu akan mengajar banyak orang; namun mereka akan jatuh oleh pedang dan oleh nyala api, oleh penewanan dan perampasan, sehari-hari lamanya. Daniel 11:31-33.

Roma dinyatakan sehubungan dengan waktu nubuatan yang dikaitkan dengannya; itulah sebabnya Paulus mengatakan bahwa manusia durhaka akan dinyatakan pada "waktunya". Fakta bahwa Roma

menetapkan penglihatan itu, yang jika kita tidak mengetahuinya kita akan binasa, menjelaskan mengapa waktu nubuatan itu begitu sering dan dengan begitu banyak cara digambarkan, sebab Allah "tidak mengulang hal-hal yang tidak berdampak besar." Dalam ayat-ayat sebelumnya, akhir dari jangka waktu itu juga ditandai.

Dan orang-orang yang berakal budi di antara umat itu akan mengajar banyak orang; namun mereka akan jatuh oleh pedang, oleh api, oleh penawanan, dan oleh perampasan, sehari-hari lamanya. Ketika mereka jatuh, mereka akan ditolong dengan sedikit pertolongan; tetapi banyak orang akan melekat kepada mereka dengan sanjungan. Dan beberapa dari orang-orang yang berakal budi itu akan jatuh, untuk menguji, menyucikan, dan memutihkan mereka, sampai pada waktu kesudahan; karena hal itu masih untuk waktu yang telah ditetapkan. Daniel 11:33-35.

“Waktu kesudahan” “masih untuk waktu yang telah ditetapkan.” Kata Ibrani untuk “ditetapkan” adalah “moed,” dan berarti waktu yang tetap atau suatu penetapan. Relevansi dan pentingnya secara nubuatan dari “waktu yang ditetapkan” dalam kitab Daniel terlihat dari seberapa sering hal itu dirujuk. Sangat sedikit Adventis Laodikia, walaupun ada, yang mengakui bahwa tahun 1989 adalah “waktu kesudahan”, dan karena itu tahun 1989 adalah suatu waktu yang ditetapkan. Itu adalah sebuah penetapan yang dibuat oleh Allah, ketika Ia akan membuka meterai pengetahuan bagi gerakan seratus empat puluh empat ribu. Karena alasan ini, kitab Daniel memberikan kesaksian bahwa “waktu yang ditetapkan” menandai kedatangan “waktu kesudahan”. Dalam Daniel pasal delapan, simbol nubuatan ini dinyatakan.

Dan aku mendengar suara seorang laki-laki di antara tepi Sungai Ulai, yang berseru dan berkata, “Gabriel, buatlah orang ini mengerti penglihatan itu.” Maka ia mendekat ke tempat aku berdiri; dan ketika ia datang, aku ketakutan dan sujud dengan mukaku ke tanah; tetapi ia berkata kepadaku, “Mengertilah, hai anak manusia, sebab penglihatan itu adalah untuk waktu akhir.” Sementara ia berbicara dengan aku, aku tertidur lelap dengan wajahku ke tanah; tetapi ia menyentuh aku dan menegakkan aku. Dan ia berkata, “Lihat, aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi pada akhir dari kemurkaan; sebab pada waktu yang telah ditetapkan, kesudahannya akan datang.” Daniel 8:16-19.

Seperti pada pasal sebelas, kata "akhir," dalam "waktu akhir" di ayat-ayat ini adalah kata Ibrani yang berbeda dari kata yang diterjemahkan sebagai "ditetapkan." Waktu akhir mewakili suatu periode yang dimulai pada waktu yang ditetapkan. "Waktu yang ditetapkan" (moed) adalah suatu penetapan, dan waktu akhir (kata Ibrani "gets") adalah suatu periode waktu yang dimulai pada waktu yang ditetapkan. Yang menyingkapkan Roma adalah "waktu", dan "waktu" itu begitu penting sehingga akhir dari periode waktu tersebut, dan periode yang mengikuti akhir dari waktu itu, diwakili oleh beberapa saksi. Dalam ayat dua puluh empat pasal sebelas kitab Daniel, Roma kafir diidentifikasi sebagai memerintah dunia selama satu "waktu".

Sebuah "masa" simbolis adalah tiga ratus enam puluh tahun, karena ada tiga ratus enam puluh hari dalam satu tahun Alkitabiah. Roma kafir memerintah selama satu "masa", dan Roma kepausan memerintah selama "satu masa, dua masa, dan setengah masa." Roma modern memerintah selama "satu jam" simbolis, atau "empat puluh dua bulan" simbolis. Tidak ada waktu nubuatan setelah

1844, jadi "jam" dan "empat puluh dua bulan" itu adalah periode dari undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang sampai penutupan masa percobaan manusia. Namun Roma kafir memerintah secara mutlak sejak Pertempuran Actium pada 31 SM, sampai Konstantinus memindahkan ibu kota kekaisaran ke Konstantinopel pada tahun 330. Kita tahu ayat-ayat berikut berbicara tentang Roma kafir, sebab Kristus digambarkan sebagai "penghulu perjanjian" yang "akan dipatahkan" ketika Dia disalibkan. Kuasa yang saat itu memerintah adalah Roma kafir, jadi ayat-ayat yang sekarang akan kita lihat mengidentifikasi Roma kafir.

Dan di tempatnya akan bangkit seorang yang hina, yang kepadanya mereka tidak akan memberikan kehormatan kerajaan; tetapi ia akan datang dengan damai dan memperoleh kerajaan dengan sanjungan. Dan dengan pasukan seperti air bah mereka akan dihanyutkan dari hadapannya dan dipatahkan; bahkan juga pemimpin perjanjian itu. Dan setelah perjanjian diadakan dengan dia, ia akan bertindak dengan tipu muslihat; sebab ia akan maju dan menjadi kuat dengan sedikit orang. Ia akan masuk dengan damai ke tempat-tempat terkaya di provinsi itu; dan ia akan melakukan apa yang tidak dilakukan oleh para leluhurnya, bahkan leluhur-leluhurnya; ia akan membagi-bagikan kepada mereka jarahan, rampasan, dan kekayaan; ya, dan ia akan merencanakan siasatnya terhadap benteng-benteng yang kuat, untuk suatu waktu. Daniel 11:21-24.

Kata "against" dalam frasa terakhir ayat-ayat itu sebenarnya berarti "from", dan ayat tersebut mengatakan bahwa Roma penyembah berhala akan memerintah (merencanakan siasatnya) "dari" bentengnya (Kota Roma) selama tiga ratus enam puluh tahun.

'Ayat 24. Ia akan masuk dengan damai bahkan ke tempat-tempat paling subur di provinsi itu; dan ia akan melakukan apa yang tidak dilakukan oleh bapak-bapaknya maupun kakek-kakeknya; ia akan membagi-bagikan di antara mereka jarahan, rampasan, dan kekayaan; ya, dan ia akan merancang siasatnya terhadap benteng-benteng yang kuat, untuk suatu waktu.'

Cara lazim yang ditempuh bangsa-bangsa, sebelum masa Romawi, untuk menguasai provinsi-provinsi bernilai dan wilayah-wilayah kaya adalah melalui perang dan penaklukan. Roma kini akan melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh para ayah mereka ataupun kakek-kakek mereka; yakni, menerima perolehan wilayah ini melalui cara-cara damai. Kebiasaan yang sebelumnya belum pernah terdengar kini dimulai: para raja mewasiatkan kerajaan-kerajaan mereka kepada orang-orang Romawi. Dengan cara demikian, provinsi-provinsi besar pun masuk ke dalam penguasaan Roma.

Dan mereka yang dengan demikian berada di bawah kekuasaan Roma memperoleh keuntungan yang tidak kecil karenanya. Mereka diperlakukan dengan kebaikan dan kemurahan hati. Seolah-olah mangsa dan rampasan perang dibagikan di antara mereka. Mereka dilindungi dari musuh-musuh mereka, dan beristirahat dalam kedamaian dan keamanan di bawah perlindungan kekuasaan Romawi.

Pada bagian terakhir ayat ini, Uskup Newton memberikan gagasan tentang menyusun siasat dari kubu-kubu pertahanan, alih-alih melawannya. Inilah yang dilakukan bangsa Romawi dari benteng kuat kota tujuh bukit mereka. "Bahkan untuk suatu masa;" tak diragukan lagi suatu masa nubuatan, 360 tahun. Dari titik mana tahun-tahun ini harus dihitung? Barangkali dari

peristiwa yang ditampilkan dalam ayat berikutnya.

AYAT 25. Dan ia akan membangkitkan kekuatan dan keberaniannya melawan raja selatan dengan tentara besar; dan raja selatan akan bangkit untuk berperang dengan tentara yang sangat besar dan perkasa; tetapi ia tidak akan bertahan, karena mereka akan merancang siasat melawannya.

“Melalui ayat 23 dan 24, kita dibawa melampaui masa persekutuan antara orang-orang Yahudi dan bangsa Romawi, 161 SM, menuju waktu ketika Roma telah memperoleh kekuasaan universal. Ayat yang sekarang ada di hadapan kita menampilkan suatu kampanye yang kuat melawan raja negeri selatan, yakni Mesir, serta terjadinya suatu pertempuran yang penting antara bala tentara yang besar dan perkasa. Apakah peristiwa-peristiwa seperti ini benar-benar terjadi dalam sejarah Roma pada sekitar waktu itu?—Memang terjadi. Perang itu adalah perang antara Mesir dan Roma; dan pertempuran itu adalah pertempuran Actium. Marilah kita meninjau secara singkat keadaan-keadaan yang mengarah kepada konflik ini.” Uriah Smith, *Daniel and the Revelation*, 271–273.

Dalam ayat-ayat berikut, waktu yang ditentukan dan akhir kembali disebut oleh Daniel.

Dan ia akan menggerakkan kekuatan dan keberaniannya melawan raja dari selatan dengan tentara yang besar; dan raja dari selatan akan bangkit untuk berperang dengan tentara yang sangat besar dan kuat; tetapi ia tidak akan bertahan, sebab mereka akan merencanakan siasat terhadap dia. Bahkan, mereka yang makan dari bagian makanannya akan membinasakan dia, dan tentaranya akan tersapu; dan banyak yang akan jatuh terbunuh. Dan hati kedua raja ini akan berniat melakukan kejahatan, dan mereka akan berkata dusta di meja yang sama; tetapi hal itu tidak akan berhasil, sebab kesudahannya masih pada waktu yang telah ditetapkan. Kemudian ia akan kembali ke negerinya dengan kekayaan besar; dan hatinya akan melawan perjanjian kudus; dan ia akan melakukan tindakan-tindakan, lalu kembali ke negerinya. Pada waktu yang ditetapkan ia akan kembali dan datang ke arah selatan; tetapi tidak seperti yang pertama maupun yang terakhir. Daniel 11:25-29.

Dalam pasal delapan, Gabriel menyatakan bahwa "chazon," penglihatan tentang dua ribu lima ratus dua puluh tahun, akan berakhir pada waktu yang telah ditetapkan, dan kemudian masa yang dilambangkan oleh "waktu kesudahan" akan dimulai. Dalam bagian ini, waktu yang telah ditetapkan itu adalah akhir dari tiga ratus enam puluh tahun ketika Roma kafir memerintah dunia secara mutlak. Dalam bagian ini tidak ada "waktu kesudahan," sebab tidak ada sesuatu pun yang dimeteraikan yang akan dibuka materainya pada akhir periode sejarah itu.

Dalam Daniel pasal delapan, penglihatan tentang “akhir murka” itu, yaitu dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang berakhir pada waktu yang sama dengan dua ribu tiga ratus tahun, dimeteraikan sampai kepada “waktu kesudahan”, sebab pada tahun 1844, yang merupakan waktu yang telah ditetapkan bagi kedua penglihatan itu, terang malaikat ketiga dibukakan meterainya. Dalam Daniel sebelas, ayat tiga puluh sampai tiga puluh enam, pada akhir “murka yang pertama” pada tahun 1798, akan ada suatu masa yang digambarkan sebagai “waktu kesudahan”, ketika terang malaikat pertama dibukakan meterainya. Oleh karena itu, nubuatan waktu mengenai Roma kafir tidak mempunyai suatu waktu kesudahan, melainkan hanya suatu waktu yang telah ditetapkan, yang

menunjukkan kapan tiga ratus enam puluh tahun itu berakhir; tetapi waktu yang telah ditetapkan pada tahun 1798, dan waktu yang telah ditetapkan pada tahun 1844, keduanya membukakan meterai suatu pekabaran yang harus dipahami dalam masa yang digambarkan sebagai “waktu kesudahan”.

Roma disingkapkan sebagaimana diwakili secara nubuatan dalam masa nubuatnya. "Satu masa, dua masa, dan setengah masa", "empat puluh dua bulan", "seribu dua ratus enam puluh hari", dan "tiga setengah tahun" adalah beberapa dari berbagai simbol yang mewakili periode ketika kepausan berkuasa selama Abad Kegelapan. Periode waktu yang menghubungkan gerakan kaum Millerit dengan gerakan seratus empat puluh empat ribu adalah seratus dua puluh enam tahun. Seratus dua puluh enam juga merupakan simbol dari seribu dua ratus enam puluh hari, karena itu adalah persepuluhan atau sepersepuh dari jumlah itu. Seratus dua puluh enam tahun sejak pemberontakan tahun 1863, sampai pada waktu yang ditetapkan pada tahun 1989, menandai tahun 1989 sebagai waktu pertemuan yang ditetapkan Allah dengan umat-Nya pada akhir zaman.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Bagaimanakah kita menyelidiki Kitab Suci? Haruskah kita menancapkan patok-patok ajaran satu demi satu, lalu berusaha membuat seluruh Kitab Suci sesuai dengan pendapat kita yang sudah mapan, atau haruskah kita membawa gagasan dan pandangan kita kepada Kitab Suci, dan mengukur teori-teori kita dari segala sisi dengan kebenaran Kitab Suci? Banyak orang yang membaca bahkan mengajar Kitab Suci tidak memahami kebenaran yang berharga yang sedang mereka ajarkan atau pelajari. Orang-orang mempertahankan kesalahan, padahal kebenaran telah ditunjukkan dengan jelas; dan jika saja mereka mau membawa ajaran-ajaran mereka kepada Firman Allah, dan tidak membaca Firman Allah dalam terang ajaran mereka untuk membuktikan gagasan mereka benar, mereka tidak akan berjalan dalam kegelapan dan kebutaan, atau memelihara kesesatan. Banyak orang memberi kata-kata Kitab Suci makna yang sesuai dengan pendapat mereka sendiri, dan mereka menyesatkan diri sendiri serta menipu orang lain melalui penafsiran mereka yang keliru terhadap Firman Allah. Saat kita mulai mempelajari Firman Allah, kita harus melakukannya dengan kerendahan hati. Segala keegoisan, segala kecintaan pada orisinalitas, harus disingkirkan. Pendapat yang telah lama dipegang jangan dianggap tak dapat salah. Ketidakmauan orang Yahudi untuk melepaskan tradisi-tradisi mereka yang telah lama mengakar itulah yang terbukti menjadi kebinasaan mereka. Mereka bertekad untuk tidak melihat adanya cacat dalam pendapat mereka sendiri atau dalam penafsiran mereka atas Kitab Suci; tetapi betapapun lamanya orang memegang pandangan tertentu, jika pandangan itu tidak dengan jelas didukung oleh Firman yang tertulis, pandangan itu harus dibuang.

Orang-orang yang dengan tulus menginginkan kebenaran tidak akan enggan membuka pendirian mereka untuk penyelidikan dan kritik, dan tidak akan merasa kesal jika pendapat dan gagasan mereka disanggah. Inilah semangat yang kami pelihara di kalangan kami empat puluh tahun lalu. Kami berkumpul dengan jiwa yang terbebani, berdoa supaya kami menjadi satu dalam iman dan ajaran; sebab kami tahu bahwa Kristus tidak terbagi-bagi. Setiap kali hanya satu pokok yang dijadikan bahan penyelidikan. Suasana khidmat mewarnai sidang-sidang penyelidikan ini. Kitab Suci dibuka dengan rasa gentar dan hormat. Sering kami berpuasa, agar

kami lebih siap memahami kebenaran. Sesudah doa yang sungguh-sungguh, jika ada pokok yang belum dipahami, hal itu dibahas, dan masing-masing menyatakan pendapatnya dengan bebas; kemudian kami kembali menunduk dalam doa, dan permohonan yang sungguh-sungguh naik ke surga agar Allah menolong kami sehati sepikir, supaya kami menjadi satu, sebagaimana Kristus dan Bapa adalah satu. Banyak air mata tercurah. Jika seorang saudara menegur yang lain karena lamban dalam memahami, tidak mengerti suatu bagian sebagaimana ia memahaminya, yang ditegur itu kemudian akan menggandeng tangan saudaranya, dan berkata, 'Jangan kita mendukakan Roh Kudus Allah. Yesus beserta kita; marilah kita memelihara roh yang rendah hati dan mau diajar;' dan saudara yang diajak bicara itu akan berkata, 'Ampunilah aku, saudaraku, aku telah berlaku tidak adil kepadamu.' Kemudian kami kembali berlutut dalam sesi doa yang lain. Kami menghabiskan banyak jam dengan cara demikian. Biasanya kami tidak belajar bersama lebih dari empat jam sekaligus, namun kadang-kadang sepanjang malam dihabiskan dalam penyelidikan yang khidmat atas Kitab Suci, agar kami dapat memahami kebenaran bagi zaman kami. Pada beberapa kesempatan Roh Allah datang atas diriku, dan bagian-bagian yang sulit menjadi jelas melalui cara yang ditetapkan Allah, dan kemudian ada keselarasan yang sempurna. Kami semua sehati sepikir dan satu Roh.

Kami dengan sangat bersungguh-sungguh berusaha agar Kitab Suci tidak dipelintir untuk menyesuaikan pendapat siapa pun. Kami berusaha membuat perbedaan di antara kami sekecil mungkin dengan tidak berlarut-larut pada hal-hal yang kurang penting, yang memang dipandang berbeda-beda. Namun beban hati setiap jiwa adalah mewujudkan keadaan di antara saudara-saudara seiman yang akan menjawab doa Kristus agar murid-murid-Nya menjadi satu, sebagaimana Dia dan Bapa adalah satu. Kadang-kadang satu atau dua dari saudara-saudara itu dengan keras kepala menentang pandangan yang disampaikan, dan bertindak menurut dorongan hati yang alami; tetapi ketika sikap seperti ini muncul, kami menanggungkan penyelidikan kami dan menutup pertemuan kami, agar masing-masing mendapat kesempatan untuk datang kepada Allah dalam doa, dan tanpa berbicara dengan orang lain, mempelajari pokok perbedaan itu sambil memohon terang dari surga. Dengan sikap bersahabat kami berpisah, untuk bertemu kembali secepat mungkin untuk penyelidikan lebih lanjut. Kadang-kadang kuasa Allah turun atas kami dengan cara yang nyata, dan ketika terang yang jelas menyingkapkan pokok-pokok kebenaran, kami menangis dan bersukacita bersama. Kami mengasihi Yesus; kami saling mengasihi.

Pada hari-hari itu Allah bertindak bagi kita, dan kebenaran itu sangat berharga bagi jiwa-jiwa kita. Kesatuan kita hari ini harus memiliki karakter yang tahan uji dalam menghadapi cobaan. Kita berada di sekolah Sang Guru di sini, agar kita dilatih untuk sekolah di atas. Kita harus belajar menanggung kekecewaan dengan cara yang Kristus teladankan, dan pelajaran yang diajarkan melalui hal ini akan sangat penting bagi kita.

Kita memiliki banyak pelajaran untuk dipelajari, dan banyak, sangat banyak, untuk dilupakan. Hanya Allah dan surga yang tidak dapat salah. Mereka yang mengira bahwa mereka tidak akan pernah harus melepaskan pandangan yang dipegang teguh, tidak akan pernah mempunyai alasan untuk mengubah suatu pendapat, akan kecewa. Selama kita berpegang pada gagasan dan pendapat kita sendiri dengan kegigihan yang keras kepala, kita tidak dapat memiliki

kesatuan yang didoakan Kristus. Review and Herald, 26 Juli 1892.